



EFEKTIFITAS PEMBERIAN MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* RSUD Ir SOEKARNO DI SUKOHARJO

Salsabila Putri Ariyani¹, Amalia Arifatul Diktina²,
Yohana Ika Prastiwi³, Ardhini Mauritania⁴

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

RSUD Ir Soekarno Sukoharjo^{3,4}

Email: salsabila.students@aiska-university.ac.id¹

Abstrak	Info Artikel
<i>Persalinan SC dilakukan dengan membuat irisan pada dinding perut dan rahim yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi dan mengeluarkan plasenta secara utuh. Tindakan SC memiliki efek samping nyeri yang timbul akibat lepasnya reseptor nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan. Intervensi yang diberikan adalah mobilisasi dini yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah sehingga mengurangi nyeri. Tujuan: Mengetahui hasil implementasi pemberian Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ir Soekarno Sukoharjo. Metode: Penelitian menggunakan studi kasus yang bersifat diskriptif. Dengan penerapan mobilisasi dini pada dua responden untuk mengurangi nyeri, dimulai pada 6 jam pertama post sectio caesarea hingga 24 jam post sectio caesarea. Dilihat dari hasil pre test dan post test untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil: Intensitas nyeri kedua responden berada pada skala nyeri sedang 6 dan 5 dan setelah 24 jam post SC nyeri pasien menurun menjadi skala ringan 2 dan 1. Kesimpulan: Terdapat penurunan intensitas nyeri sesudah dilakukan mobilisasi dini pada kedua responden.</i>	Diajukan : 12-08-2025 Diterima : 05-10-2025 Diterbitkan : 25-10-2025 Kata kunci: <i>Mobilisasi dini, Sectio caesarea, Nyeri</i> Keywords: <i>Early mobilization, Caesarean section, Pain</i>
Abstract	
<i>A CS delivery is performed by making an incision in the abdominal wall and uterus to deliver the baby and the placenta intact. CS has side effects of pain that arise due to the release of pain receptors due to the disruption of tissue continuity. The intervention given is early mobilization which aims to increase blood circulation thereby reducing pain. Objective: To determine the results of the implementation of Early Mobilization on Reducing Post-Caesarean Pain Levels in Ir Soekarno Sukoharjo Regional Hospital. Method: The study used a descriptive case study. With the application of early mobilization in two respondents to reduce pain, starting in the first 6 hours post-caesarean section until 24 hours post-caesarean section. Seen from the results of the pre-test and post-test to measure the level of pain using the Numeric Rating Scale (NRS). Results: The pain intensity of both respondents was on a moderate pain scale of 6 and 5 and after 24 hours post-CS the patient's pain decreased to a mild scale of 2 and 1. Conclusion: There was a decrease in pain intensity after early mobilization in both respondents.</i>	
Cara mensitasi artikel:	
Ariyani, S.P., Diktina, A.A., Prastiwi, Y.K., & Mauritania, A. (2025). Efektifitas Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> RSUD Ir Soekarno di Sukoharjo. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(4), hal 982-988 https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH	

PENDAHULUAN

Persalinan umumnya diawali dengan proses ibu hamil merasakan suatu kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan juga kelahiran plasentas, dan hal tersebut masuk dalam proses alamiah seseorang yang sedang menjalani kehamilan (Safitri & Andriyani, 2024). Metode persalinan memiliki beberapa cara yang dapat dilakukan mulai dari persalinan normal atau dengan cara pembedahan yang sering dikenal dengan istilah *sectio caesarea* (SC). Prosedur tindakan *sectio caesarea* dilakukan dengan prosedur kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerotomi*). Proses persalinan *sectio caesarea* ini dilakukan dengan cara membuat irisan pada daerah perut dan rahim yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi dari rahim ibunya dan mengeluarkan plasenta secara utuh (Handajanti, 2024). Tindakan *sectio caesarea* dilakukan bisa di karena beberapa indikasi mulai dari pola detak jantung janin yang abnormal, kehamilan ganda, malpresentasi janin dan dugaan makrosomia janin (Farlikhatun, 2024).

World Health Organization (WHO) rata-rata persalinan SC sebesar 5 - 15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI, 2022).

Prosedur *sectio caesarea* dilakukan atas 2 faktor indikasi yang meliputi faktor ibu dan juga faktor janin. Faktor ibu bisa muncul dikarenakan ketidakseimbangan ukuran panggul ibu dengan kepala bayi, riwayat melakukan prosedur *sectio caesarea* pada kehamilan sebelumnya, perdarahan, dan toxemia gravidarum. Faktor janin bisa meliputi beberapa kondisi mulai dari kondisi gawat janin, janin dalam kondisi cacat, kematian janin sebelumnya, malpresentasi, janin berukuran besar, dan kehamilan ganda atau kembar (Farlikhatun, 2024).

Persalinan secara *sectio caesarea* juga menimbulkan efek samping yaitu nyeri paska dilakukan tindakan operasi. Nyeri muncul dikarenakan lepasnya reseptor nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan karena adanya luka insisi saat pembedahan. Rasa nyeri yang dirasakan ibu ini dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu antara lain *impairment* (ibu takut untuk melakukan pergerakan dan mengalami keterbatasan lingkup gerak), *functional limitation* (tidak mampu untuk berdiri, berjalan, bergerak, atau mobilisasi), *disability* (gangguan melakukan aktivitas akibat terbatasnya pergerakan dan adanya rasa nyeri yang dirasakan) (Elsa Sylvia, 2023).

Nyeri akibat tindakan *sectio caesarea* membuat pasien menjadi cenderung banyak berbaring dan enggan melakukan beberapa pergerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kekakuan pada sendi, kontraktur otot, nyeri tekan dan postur yang buruk jika tidak diberikan tindakan mobilisasi dini (Handajanti, 2024). Penatalaksanaan nyeri pada ibu post SC biasanya dengan cara pemberian terapi farmakologis dan juga non farmakologis. Terapi farmakologis bisa meliputi pemberian terapi obat anti nyeri atau *analgesic*, pemberian cairan dan perawatan luka yang memiliki efek untuk meminimalkan rasa nyeri sehingga ibu

dapat melakukan beberapa aktivitas. Sedangkan terapi secara non farmakologis yang dapat dilakukan adalah pemberian mobilisasi dini dan relaksasi nafas dalam (Utami et al., 2023).

Mobilisasi dini meliputi aktivitas pergerakan yang dilakukan beberapa jam setelah menjalani operasi pembedahan dimana dilakukan dengan cara tirah baring seperti menggerakkan area pergelangan kaki dan tumit secara terus menerus dengan dibarengi latihan miring atau duduk di ranjang pasien. Mobilisasi dini memiliki beberapa manfaat mulai dari memperlancar aliran darah, mempercepat penyembuhan luka, mencegah terjadinya kekakuan otot dan sendi, dan mempercepat pengeluaran *lochea*. Mobilisasi dini bagi ibu post SC sangat penting diberikan karena untuk meningkatkan kemandirian pasien, untuk mempercepat penyembuhan luka, dan untuk menurunkan intensitas nyeri (Safitri & Andriyani, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bangsal Bougenville RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo, pada 3 pasien *post sectio caesarea* ditemukan masalah keperawatan diantaranya nyeri dan masalah menyusui tidak efektif. Pada wawancara yang telah dilakukan pada 3 pasien didapatkan hasil 2 pasien mengalami nyeri sedang dan 1 pasien mengalami masalah menyusui tidak efektif. Pasien yang mengalami nyeri post sectio caesarea belum mengetahui lebih lengkap tentang tindakan mobilisasi dini pasca operasi yang dapat mengurangi nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Efektifitas Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea RSUD Ir Soekarno Di Sukoharjo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yang bersifat diskriptif. Dilihat dari hasil pre test dan post test untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Subjek penelitian adalah dua ibu post sectio caesarea di Ruang Bougenvil RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo yang memenuhi kriteria inklusi:

1. Pasien sectio caesarea dengan riwayat pendarahan
2. Pasien dengan persalinan spontan atau normal
3. Pasien post sectio caesarea yang memerlukan pemantauan lebih lanjut.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dengan metode wawancara kepada pasien post sectio caesarea untuk mendapatkan hasil data subjektif maupun objektif serta penjelasan tentang mobilisasi dini yang disetujui responden pada informed consent. Observasi pengkajian skala nyeri dengan Numeric Rating Scale (NRS) pada ibu post sectio caesarea yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mobilisasi dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian Intensitas Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* sebelum dilakukan mobilisasi dini

Berdasarkan hasil wawancara dan pengkajian nyeri pada kedua responden ditemukan keduanya berada pada intensitas nyeri sedang sebelum diberikan mobilisasi dini. Pengkajian nyeri dilakukan 6 jam setelah Sectio Caesarea dimana efek anestesi mulai hilang sehingga intensitas nyeri pasien tidak dipengaruhi oleh efek anestesi. Intensitas nyeri pada Ny. T berada di skala nyeri 6 dan pada Ny. I berada di skala nyeri 5. Peneliti berasumsi bahwa tingkat nyeri pasien post sectio caesarea mayoritas berada di skala nyeri sedang dan perbedaan dari kedua skala nyeri yang dirasakan oleh pasien dikarenakan toleransi terhadap nyeri setiap individu itu berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kumalasari et al., (2023), Setiap individu mengekspresikan nyeri secara berbeda dalam skala tertentu. Sensasi nyeri diawali sebelum penuhnya kesadaran pasien, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al., (2024) juga ditemukan sebagian besar responden berada pada tingkat nyeri sedang yaitu sebanyak 29 orang (82,9%), jumlah responden dengan tingkat nyeri hebat yaitu sebanyak 4 orang (11,4%), dan jumlah responden dengan tingkat nyeri ringan sebanyak 2 orang (5,7%).

Nyeri pasca operasi *caesarea* merupakan suatu pengalaman yang timbul setelah melakukan operasi *caesarea*, dimana merupakan operasi pembedahan dimana bayi lahir melalui sayatan pada dinding perut dan rahim ibu. Proses ini melibatkan pemotongan lapisan jaringan dan otot sehingga menyebabkan nyeri dapat timbul. Nyeri pasca operasi muncul karena rangsangan rangsangan mekanik pada luka (insisi) sehingga menstimulasi mediator nyeri seperti histamin, bradikinin, asetilkolin dan substansi P. Zat-zat ini dapat mengakibatkan tingginya sensitivitas reseptor nyeri sehingga timbul sensasi nyeri. Selain itu, juga terdapat zat penghambat nyeri di dalam tubuh yaitu endorfin dan dinorfin yang mampu menurunkan persepsi nyeri (Farlikhatun, 2024).

2. Hasil Pengkajian Intensitas Nyeri Sesudah Mobilisasi Dini Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

Setelah diberikan mobilisasi dini pada 6-24 jam *post sectio caesarea* intensitas nyeri menurun menjadi nyeri ringan, Pada Ny. T mengatakan nyeri di skala 2 (ringan) dan pada Ny. I mengatakan nyeri berada di skala nyeri 1 (ringan), dimana pada 24 jam *post section caesarea* pasien sudah mampu berjalan secara mandiri dan merasa nyeri berkurang karena digunakan untuk beraktifitas, pasien mengatakan pada awalnya takut untuk melakukan pergerakan atau mobilisasi akan menambah intensitas nyeri. Pasien mengatakan setelah diberikan mobilisasi badan terasa lebih nyaman dan nyeri jauh berkurang. Sejalan dengan penelitian Sylvia, (2023) dimana mobilisasi dini menjadi salah satu pilihan terapi non farmakologis karena terapi ini mudah untuk dilakukan dan dapat membuat fokus ibu sedikit teralihkan karena ibu fokus pada gerakan-gerakan mobilisasi.

Sejalan dengan penelitian Ginting et al., (2024) ditemukan hasil intensitas nyeri setelah intervensi mobilisasi dini dengan total responden 16 orang, mayoritas mengalami penurunan intensitas nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan dengan skala 1-3 sebanyak 14 responden (85,5%).

Penerapan ini menunjukkan bahwa pemberian mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Mobilisasi dini merupakan suatu pergerakan sedini mungkin yang dilakukan ditempat tidur dengan meregakan beberapa anggota gerak tertentu yang dilakukan setelah beberapa jam melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea*. Sehingga mobilisasi dini memiliki beberapa manfaat seperti mengurangi rasa nyeri akibat pembedahan, mempercepat pemulihan, mengembalikan aktivitas ibu menjadi normal, merangsang paristaltic usus kembali normal, mempercepat organ tubuh bekerja secara semula, memperlancar sirkulasi

darah, dan meningkatkan kekuatan otot. Mobilisasi dini juga dapat meningkatkan rasa nyaman pada ibu *post sectio caesarea* (Safitri & Andriyani, 2024).

Perlakuan mobilisasi dini juga bersamaan dengan pemberian terapi ketorolac pada pasien *post sectio caesarea*, pemberian ketorolac per 8 jam dan pada pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan sebelum pemberian injeksi ketorolac agar hasil pengkajian yang didapatkan tetap optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri & Andriyani, 2024) Menyatakan tindakan mobilisasi dini sebaiknya dilakukan 4-6 jam sesudah pemberian ketorolac atau 30 menit sebelum pemberian obat agar hasil yang didapatkan tidak ada kerancuan, tindakan non farmakologis yang dilakukan bukan merupakan pengganti obat-obatan tetapi diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung, pengendalian nyeri non farmakologi menjadi lebih murah, mudah, efektif dan tanpa efek yang merugikan.

3. Perbandingan Hasil Akhir Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Mobilisasi Dini

Berdasarkan data distribusi frekuensi perbandingan hasil akhir sebelum dan sesudah penerapan mobilisasi dini untuk mengurangi intensitas nyeri ibu *post section caesarea* adalah kedua pasien sama-sama menurun intensitas nyerinya dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Sebelum diberikan mobilisasi dini Ny T mengeluh nyeri sedang dengan skala 6 sedangkan Ny I mengeluh nyeri sedang dengan skala 5. Setelah diberikan mobilisasi dini dan dilakukan observasi nyeri dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), pasien mengatakan nyeri menurun menjadi ringan. Intensitas nyeri Ny. T berada pada skala 2 dimana nyeri masih terasa hilang timbul, akan tetapi nyeri sudah jauh berkurang dari awal operasi maupun sebelum diberikan mobilisasi dini, sedangkan untuk Ny I berada pada skala 1 dimana nyeri sudah hampir tidak terasa serta sudah berbeda dengan sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian Yusuf et al., (2024) dimana didapatkan data nilai median nyeri sebelum mobilisasi dini adalah 5.00 dengan nilai minimal dan maksimal 3-7 yaitu pada kategori nyeri sedang dan sesudah mobilisasi dini adalah 2,00 dengan minimal dan maksimal 1-4 yaitu pada kategori nyeri ringan. Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0.000$ yang artinya secara signifikan terdapat penurunan tingkat nyeri sesudah dilakukan mobilisasi dini.

Terbukti bahwa mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Hal ini terlihat dari penurunan dari rata-rata nyeri pasien setelah diberikan mobilisasi dini dari yang semula nyeri sedang selanjutnya menjadi nyeri ringan. Mobilisasi dini efektif dalam penurunan nyeri pada pasien *post operasi*. Metode ini dapat dijadikan intervensi non farmakologi yang dapat diberikan kepada pasien *post operasi* karena metode ini mudah dilakukan, tidak memakan biaya dan tidak menimbulkan efek samping terhadap pasien. Dalam hal ini direkomendasikan kepada perawat yang melakukan perawatan terhadap pasien *post operasi* untuk membimbing pasien dalam melakukan mobilisasi dini sehingga dapat menurunkan nyeri *post operasi* pada pasien (Yusuf et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri yang telah dilakukan pada kedua responden, maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum dilakukan mobilisasi dini intensitas nyeri kedua responden berada pada nyeri sedang dengan skala 6 dan 5.
2. Setelah diberikan mobilisasi dini intensitas nyeri kedua responden menurun dari nyeri sedang ke nyeri ringan dengan skala 2 dan 1.
3. Perbandingan hasil akhir kedua responden sama-sama mengalami penurunan intensitas nyeri dari intensitas nyeri sedang dengan skala 6 dan 5 menjadi nyeri ringan dengan skala 2 dan 1, sehingga dapat dikatakan mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

DAFTAR RUJUKAN

- Diyah Wahyu Utami, Panggah Widodo, & Ika Silvitasari. (2023). Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 483–494. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.1993>
- Elsa Sylvia, A. R. (2023). *MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI POST OPERASI SECTIO CAESAREA*.
- Farlikhatun, L. (2024). Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Kabupaten Bekasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 23–28.
- Feti Kumala Dewi, Linda Yanti, S. R. (2024). *PENGARUH LAID BACK POSITION TERHADAP NYERI LASERASI PADA IBU POST PARTUM*. 3(11), 243–255.
- Ginting, S., Utami, T., & Novryanthi, D. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Siloam Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 102–109. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1025>
- Handajanti, D. O. (2024). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Luka Pada Ibu Post Sectio Caesarea ERACS di RSI Darus Syifa ' Surabaya PENDAHULUAN IJMT : Jurnal Kebidanan / 2*. 4(1), 1–7.
- Hawa, M. D., Banjarnahor, J., Hartati, B., Ilmu, T., Flora, K., & Baru, K. (2024). *Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Di RSUP Kota Medan Early Mobilization Post Sectio Caesaria at Medan City General Hospital Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin , Menurut World Health Organization (WHO) tindakan reha*. 2(1), 21–26.
- Kemenkes RI. (2022a). Membuka Lembaran Baru Untuk Hidup Sejahtera. *Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue*, 17–19.
- Kemenkes RI. (2022b). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kristiana Enita, Y. T. (2024). *PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI PERSALINAN FASE AKTIF DI RUMAH SAKIT HOSANA MEDICA KABUPATEN BEKASI*. 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Kumalasari, D. U., Mustika, D. N., Lutfitasari, A., & Damayanti, F. N. (2023). the Effect of Early Mobilization on Pain Intensity for Post Sectio Caesarea Patients in the Maternal and Child Output. *Semnas Kebidanan UNIMUS*, 165–174.
- Lestari, F. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDIKASI SECTIO CAESAREA PADA IBU BERSALIN DI RUMAH SAKIT AVICENNA BIREUEN The Factors That Influence The Indications For Caesarean Section In Mothers Giving Birth In The*

- Hospital Avicenna Bireuen*. 10(2), 373–390.
- Nabilah Kamiliyah Zain, L. (2024). *Multidisciplinary Science Stress dan Peran Strategi Koping : Narasi Ibu Post Partum*. 1(10), 817–825.
- Novita Dwi Safitri, & Annisa Andriyani. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 63–73. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.374>
- Novitasari, D., Aprilianto, A. K., & Sebayang, S. M. (2023). Implementasi Terapi Musik Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(JUNI), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Nur Aini Maulida Sareng, Irma Mustika Sari, & Fitria Purnamawati. (2023). Penerapan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1748>
- Profil RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. (2020). *Profil Kesehatan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo*. 49.
- Rachman, A., Purnamasari, I., & Trihandini, B. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud H. Boejasin Pelaihari. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(2), 90–97. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.464>
- Rangga Baskara Jiwa Negara, I. M. S. (2024). *Penerapan Terapi Komplementer Dzikir terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi di Ruang Mawar*. 2(2).
- Rinaldy, A., Abdullah, D., Pratama, R. R., Rahmadhoni, B., Melati, N. P., & Ma'arif, M. (2024). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA POSTPARTUM DI RSIA SITI HAWA PADANG Description Of The Level Of Knowledge Of Public Women About Postpartum Danger Signs At RSIA Siti Hawa Padang. *Nusantara Hasana Journal*, 3(10), Page.
- Rofiah, K., Karyawati, T., & Fatimah, S. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Post Operasi Sectio Caesarea Indikasi Fetal Distres di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal*. 2(4).
- Salsabila, Y., Rochma, L. N., Husna, R., & Elmaghfuroh, D. R. (2024). *Scientific Journal of Nursing Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Nyeri: Studi Kasus*. 1, 1–6.
- Veri, N., Lajuna, L., Poltekkes, K., & Aceh, K. (2024). *Pencegahan depresi postpartum : Review dan rekomendasi Preventing postpartum depression : Review and recommendation*. 4(2).
- Yusuf, G. N., Devita, H., Andriyan, A. F., Pasalina, P. E., Yusuf, G. N., Devita, H., Andriyan, A. F., Pasalina, P. E., & Baiturrahmah, U. (2024). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Rasa Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea dengan Spinal Anestesi di RSUD Padang Panjang (The Effect of Early Mobilization on Pain Reduction in Post Sectio Caesarea Patients with Spinal Anesthesia at Padang P*. 13(1), 8–15.
- Zikni Rahmi Aulia Ulfa, Delvi Ramadianti, L. A. (2024). *Asuhan Kebidanan Pada Ny "F" Dengan Sectio Caesarea (Sc) Hari Ke2 Di Ruang Rawatan Mawar Rsud Dr. Adnaan Wd Kota Payakumbuh Tahun 2024*. 2(April), 243–255